

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambar Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah berdirinya MI NU Al-Khurriyah 02

Pada tahun 1981 di Desa Besito Kauman, Kecamatan Gebog Kabupaten Bersih dibuat suatu badan Guruan Perguruan Ibtida' iyyah. Perguruan ini ialah yang awal yang terdapat di Dusun Besito Kauman. Bersamaan dengan kemajuan era serta tantangan pembaharuan terus menjadi bertumbuh, oleh karena itu tokoh- tokoh Dusun Besito Kauman mempunyai inisiatif buat mendirikan Perguruan Ibtida' iyyah AL- Khurriyah 02 tokoh-tokoh penggagas antara lain H. Maskuri, H. Ali Mustofa, Moh. Aris.

Semenjak berdirinya Perguruan Ibtida' iyyah Nahdhatul Malim' AL- Khurriyah 02 hingga saat ini sudah hadapi pergantian 4 kali arahan Kepala Perguruan ialah, Ayah H. Kusrin, S. Pd. I Bapak Muhammad Aris, S. Pd, Ibu HJ. Bagus Purwaningsih, S. Pd. I, Ayah Solichul Huda, S. Pd. I. bertepatan dengan perihal itu, hingga di aturlah suatu badan Perguruan yang mana menciptakan ketetapan buat mengangkat Bapak Sholichul Huda, S. Pd. I selaku kepala Perguruan Ibtidai' iyyah Nahdhatul Malim' AL- Khurriyah 02. Perguruan ibtidaiyah berkedudukan swasta yang memiliki no statistik Perguruan 111233190093 ada pula besar tanah seluas 925 m<sup>2</sup>.

#### 2. Visi, Misi dan Tujuan

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, MI NU AL-Khurriyah 02 memiliki visi, misi dan tujuan.<sup>1</sup>Inilah visi, misi, dan tujuan MI NU AL-Khurriyah 02 Besito Kauman.

##### a. Visi Madrasah

Terwujudnya madrasah sebagai pusat pembinaan dan pengembangan manusia yang beriman, berbakti berkualitas, dan beretika.

##### b. Misi Madrasah

- 1) Mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan generasi yang penuh informasi dengan karakter yang baik.

---

<sup>1</sup> Arsip Dokumen Visi dan Misi MI NU AL-Khurriyah 02 Besito Kauman, 30 November 2021.

- 3) Menciptakan generasi muslim, dengan mengikuti ajaran Ahlus Sunnah Waljama'ah.
  - 4) Menciptakan generasi pembelajaran dan pengajaran yang efektif.
  - 5) Melakukan pembelajaran dan pengajaran yang efektif.
- c. Tujuan Madrasah
- 1) Anak didik mempunyai alas yang kokoh dalam aqidah serta keagamaan yang kokoh.
  - 2) Anak didik jadi orang yang betaqwa pada Allah SWT, cerdas dan adib akhlak yang terhormat, dengan berpedoman konsisten pada anutan Islam versi ahlu sunnah wal jama' ah.
  - 3) Anak didik mempunyai sikap jujur, santun, ta' at pada kedua orang berumur serta guru dan meluhurkan temannya.
  - 4) Anak didik bisa berlagak serta berperan yang dilandasi dengan energi fikir yang masuk akal, inovatif serta inofatif.
  - 5) Anak didik bisa diperoleh di sekolah sambungan yang diatasnya bagus MTS atau SMP.
  - 6) Anak didik bisa menuangkan kemampuan serta atensi dan keahlian bertanding dengan sekolah lain.

**3. Kesiswaan**

Jumlah seluruh siswa di MI NU AL-Khurriyah 02 Besito sebanyak 176 siswa dengan anak laki-laki berjumlah 101 siswa dan anak perempuan berjumlah 75 siswa.

**Tabel 4. 1** Data siswa MI NU AL-Khurriyah 02 Besito Kauman<sup>2</sup>

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	1	13	8	24
2	2	19	11	30
3	3	14	12	26
4	4	20	13	33
5	5	10	12	22
6	6	19	13	32
Jumlah		95	69	167

<sup>2</sup> Arsip Dokumen Siswa MI NU AL-Khurriyah 02 Besito Kauman, 30 November 2021

#### 4. Kepegawaian

Guru memiliki kewajiban dalam bertanggung jawab melakukan aktivitas cara berlatih membimbing dengan cara efisien serta berdaya guna. Buat menciptakan guru yang mempunyai kompetensi handal yang bagus, perihal itu bagi para guru bisa ditempuh lewat pelatihan- pelatihan. Tidak hanya itu kehadiran guru di MI NU AL- Khurriyah 02 mempunyai andil berarti dalam penerapan cara guruan. Tidak hanya terdapatnya guru pada badan guruan terdapatnya pegawai pastinya amat diperlukan dalam melakukan kewajiban serta kewajibannya yan terpaut dengan penerapan cara guruan itu sendiri.

Guru serta pegawai di MI NU AL- Khurriyah 02 tahun pelajaran 2020 atau 2021 berjumlah 9. Ada pula rincian dari guru mencakup pria 4 orang serta wanita 5 orang.<sup>3</sup> Untuk mengetahui lebih lanjut tentang guru dan karyawan yang ada di MI NU AL- Khurriyah 02 Besito Kauman dapat dipilih dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4. 2** Data Guru MI NU Al-Khurriyah 02 Besito Kauman

No	Nama Lengkap	Status Guru (Kelas / Mapel)
1	Sholichul Huda, S.Pd.I	Kepala Mapel
2	Indah Purwaningsih, S.Pd.I	Guru Mapel
3	Dewi Fatimah, S.Pd.I	Guru Kelas
4	Nur Hidayah, S.Pd.I	Guru Kelas
5	Moh. khotib, S.Pd.I	Guru Kelas
6	Falikhun Nusro, S.Pd.I	Guru Kelas
7	Widyastuti Murniwati, S.Pd	Guru Mapel
8	Khusnul Khotimah, S. Ag	Guru Kelas
9	Muhammad Noor Aris, S.Pd.I	TU

<sup>3</sup> Arsip Dokumen Pegawai MI NU AL-Khurriyah 02 Besito Kauman, 30 November 2021

## 5. Sarana Prasarana

**Tabel 4. 3** Data Sarana Prasarana “Ruang dan Gedung” MI NU AL-Khurriyah 02 Besito Kauman<sup>4</sup>

No	Jenis	lokal	Kondisi		Kekurangan
			Baik	Rusak	
1.	Ruang Kelas	6	√		
2.	R. Kantor/TU	-			√
3.	R. Kepala	1	√		
4.	Ruang Guru	1	√		
5.	R. Perpustakaan	-			√
6.	Ruang lab.	1	√		
7.	R. Ketrampilan	-			√
8.	Aula	-			√
9.	Musholla	1	√		
10.	R. UKS	-			√
11.	Halaman/Upacara	1	√		
12.	Toilet Guru	1	√		
13.	Toilet Siswa	2	√		

### B. Deskripsi Data Penelitian

#### 1. Penerapan Model Pembelajaran Card Sort pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI di MI NU Al Khurriyah 2 Besito Kecamatan Gebog Kudus

Pembelajaran di MI NU Al Khurriyah 02 untuk kelas VI dilaksanakan mulai dari pukul 07.00 WIB sampai pukul 12.10 WIB, dan juga sebagaimana dari hasil observasi bahwa MI NU Al Khurriyah 02 ini sudah menerapkan penggunaan kurikulum 2013. Penggunaan kurikulum 2013 ini dapat dijelaskan dari penerapan berbagai metode dan model pembelajaran oleh guru<sup>5</sup> yang sebelumnya sudah mendapatkan arahan dari waka kurikulum.

Bentuk pembelajaran jadi salah satu komponen- yang wajib terdapat di dalam cara pembelajaran. Banyak sekali model-model pembelajaran pada kurikulum 2013 yang bisa dipakai cocok keinginan tiap- tiap guru. Salah satu bentuk pembelajaran yang bisa dipakai ialah bentuk pembelajaran Card Sort. Di MI NU Angkatan laut(AL) Khurriyah 02 sendiri sebagian guru telah

<sup>4</sup> Arsip Dokumen Sarana Prasarana MI NU AL-Khurriyah 02 Besito Kauman, 30 November 2021

<sup>5</sup> Guru Khusnul, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

sempat memakainya, hendak namun pada mata pembelajaran Akidah Akhlak buat kelas VI ini belum sempat dipakai. Semacam perihalnya yang dibilang Zaini, kalau guru lain di mata pelajaran tidak hanya Akidah Akhlak telah sempat memakai bentuk pembelajaran *Card Sort*.<sup>6</sup>

Model pembelajaran *Card Sort* ini sudah sering digunakan untuk menyampaikan materi dalam berbagai mata pelajaran. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Card Sort* ini, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan tidak mudah bosan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, serta siswa sapat memahami materi yang sedang dipelajari.<sup>7</sup> Adapun penerapan model pembelajaran *Card Sort* pada mata pembelajaran Akidah Akhlak kelas VI di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kecamatan Gebog Kudus yaitu:

**a. Tahap Perencanaan**

Pemograman ialah aktivitas buat menyiapkan suatu, untuk tercapainya sesuatu tujuan pembelajaran. Pada aktivitas pemograman, hasil pemantauan serta tanya jawab membuktikan kalau guru telah mempersiapkan Konsep Penerapan Pembelajaran (RPP) serta pula alat pembelajaran card sort selaku perencanaan dalam membimbing. Dan bagi statment Bu Khusnul berlaku seperti guru mata pelajaran Akidah akhlak, dia telah mempersiapkan RPP serta alat pembelajaran jauh- jauh hari saat sebelum penerapan pembelajaran.<sup>8</sup>

RPP disusun buat kebutuhan guru dalam melakukan cara pembelajaran. RPP merupakan konsep yang melukiskan metode serta pengorganisasian pembelajaran buat menggapai sesuatu kompetensi bawah yang diresmikan dalam standar ini serta dipaparkan dalam kompendium. Terdapat sebagian bagian konsep pembelajaran, ialah:

- 1) Bukti diri suatu mata pelajaran (julukan pelajaran, semester, kelas, serta peruntukan jam pembelajaran)
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar

---

<sup>6</sup> Siswa Zaini, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>7</sup> Guru Khusnul, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>8</sup> Guru Khusnul, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

- 4) Penanda pendapatan dasar
- 5) Tujuan pembelajaran
- 6) Modul didik dan sebagian penjelasan yang butuh dipelajari anak didik buat menggapai kompetensi bawah serta indikator
- 7) Tata cara pembelajaran
- 8) Pangkal serta alat Pembelajaran
- 9) Aktivitas pendahuluan
- 10) Aktivitas inti
- 11) Aktivitas penutup
- 12) Melaksanakan evaluasi serta perbuatan lanjut.<sup>9</sup>

Komponen-komponen rencana pembelajaran di atas sudah sesuai dengan RPP yang digunakan oleh Bu Khusnul dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VI di MI NU Al Khurriyah 02. Sehingga dapat dikatakan apabila RPP tersebut baik dan layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Pada perencanaan media pembelajaran guru menyiapkan bahan-bahan, berupa:<sup>10</sup>

- 1) Kertas
- 2) Spidol/ bulpoin
- 3) Gunting
- 4) Materi Akhidah Akhlak

#### **b. Kegiatan Pelaksanaan**

Pada aktivitas penerapan ini, dalam cara pembelajaran guru mempraktikkan ataupun menerapkan bentuk pembelajaran Card Sort. Penerapan pembelajaran Akidah Akhlak ini memakai bentuk pembelajaran Card Sort yang merujuk pada Konsep Penerapan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun saat sebelum pembelajaran diawali oleh guru kelas sekalian guru mata pembelajaran Akidah Akhlak kelas VI MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kecamatan Gebog Kudus.<sup>11</sup>

- 1) Kegiatan Pendahuluan
  - a) Guru memberi salam dan memimpin doa

---

<sup>9</sup> Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Prestasi Pustkarya, 2010), 86.

<sup>10</sup> Data Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI. Dikutip pada tanggal 6 Juni 2023

<sup>11</sup> Guru Khusnul, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru memastikan para siswa duduk di kursinya masing-masing. Setelah itu guru memberikan salam pembuka sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh guru. Kegiatan ini selalu dilakukan karena sebagai salah satu pembiasaan dan kedekatan dengan para siswa kemudian, salam dan berdoa juga menjadi kegiatan yang wajib dilakukan sebelum memulai pembelajaran.<sup>12</sup>

Bersumber pada hasil pemantauan, dikenal kalau anak didik kelas VI bersemangat dalam menanggapi damai dari guru dan berharap bersama-sama saat sebelum pembelajaran. Semacam perihalnya yang di informasikan oleh Bu Khusnul guru Akidah Akhlak kelas VI, kalau para anak didik antusias serta bersemangat dalam menanggapi damai serta berharap saat sebelum pembelajaran.<sup>13</sup> Seperti halnya Annisa, sangat semangat dalam menjawab salam dan khusyuk dalam berdoa.<sup>14</sup> Berbeda dengan Zaini yang semangat dalam menjawab salam, namun kurang khusyuk dalam berdoa.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan penjelasan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjawab salam dan berdoa ini para siswa sudah antusias, semangat, dan cukup khusyuk dalam melakukannya.

- b) Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai

Setiap materi pembelajaran mempunyai kompetensi dan tujuan pembelajaran masing-masing yang ingin dicapai. Seperti hasil observasi dalam pembelajaran kali ini, dapat diketahui bahwa

---

<sup>12</sup> Guru Khusnul, observasi oleh penulis, 7 Juni 2023, di MI NU Al Khurriyah Besito Kecamatan Gebog Kudus

<sup>13</sup> Guru Khusnul, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>14</sup> Siswa Annisa, observasi oleh penulis, 7 Juni 2023, di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kecamatan Gebog Kudus

<sup>15</sup> Siswa Zaini, observasi oleh penulis, 7 Juni 2023, di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kecamatan Gebog Kudus

sebelum pembelajaran dimulai guru sudah mempersiapkan kompetensi dan tujuan yang ingin dicapai. Kemudian setelah sesi berdoa guru menjelaskan kepada para siswa tujuan pembelajarannya apa saja, materi pembelajarannya apa, menggunakan metode dan model pembelajaran apa saja.<sup>16</sup>

Kompetensi dan tujuan pembelajaran setiap pembelajaran pastinya berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Khusnul bahwa kompetensi dan tujuan pembelajaran ini tergantung dari materi yang akan dipelajari, dan juga disesuaikan dengan tingkatan kelas.<sup>17</sup> Aulia menyatakan bahwa dengan diberitahukannya kompetensi dan tujuan pembelajaran maka dia dapat menyesuaikan diri untuk belajar menggunakan model pembelajaran yang akan digunakan, dan dapat memahami tujuan dalam pembelajaran ini dengan baik.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat dikatakan bahwa guru sudah menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini. Kemudian siswa juga dapat memahami tujuan sifat tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, dan mampu bersikap tanggung jawab dalam berperilaku.<sup>19</sup>

## 2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyiapkan media dan menjelaskan langkah-langkah *Card Sort*

Pada hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum guru menerapkan model pembelajaran *Card Sort*, terlebih dahulu guru memberikan materi tentang sifat tanggung jawab dalam kehidupan

---

<sup>16</sup> Observasi oleh penulis, 7 Juni 2023, di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kecamatan Gebog Kudus

<sup>17</sup> Guru Khusnul, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>18</sup> Siswa Aulia, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 4, transkrip

<sup>19</sup> Data Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI. Dikutip pada tanggal 31 Maret 2023

sehari-hari. Guru menerangkan materi dengan baik dan sesuai dengan kompetensi yang ada. Seperti halnya yang sudah disampaikan oleh Bu Khusnul, bahwasanya penyampaian materi ini sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.<sup>20</sup> Setelah memberikan materi pembelajaran Akidah akhlak secara singkat, selanjutnya yaitu menjelaskan langkah-langkah dalam penerapan *Card Sort*.

Menyiapkan media dan menjelaskan langkah-langkah penerapan *Card Sort* menjadi langkah awal yang sangat penting dilakukan. Hal ini dikarenakan agar para siswa paham dan dapat mengikuti prosesnya dengan lancar dari awal sampai akhir. Pada pembelajaran kali ini Bu Khusnul juga telah melakukan hal yang sama, yaitu menyiapkan dan menjelaskan langkah-langkah penerapan *Card Sort*.

Adapun dalam menyiapkan media *Card Sort* ini disiapkan pada jauh-jauh hari, dengan menyiapkan materi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Alat dan bahan yang perlu disiapkan dalam membuat media *Card Sort* ini yaitu: 1) gunting, 2) pen, 3) kertas berwarna, dan 4) *double tipe*. Setelah kartu disiapkan, kemudian setiap kartu diberi materi-materi singkat tentang tanggung jawab.

Langkah-langkah dalam penerapan *Card Sort* menurut Hisyam Zaini pada pelajaran Akidah akhlak kelas VI yaitu:

- (1) Guru membagikan kertas atau kartu bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak kepada setiap peserta didik
- (2) Tempelkan kategori utama di papan atau kertas di dinding kelas
- (3) Siswa diminta untuk mencari temannya yang memegang kartu yang berisi materi yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya.
- (4) Perwakilan dari tiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan atau menjelaskan kembali materi yang didapatnya.

---

<sup>20</sup> Guru Khusnul, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

Selama guru menyiapkan media dan juga menjelaskan langkah-langkah penerapan *Card Sort*, para siswa terlihat sangat antusias dan menyimak dengan saksama. Seperti yang diungkapkan oleh Aura, bahwa dia sangat menantikan untuk menggunakan media tersebut sambil belajar.<sup>21</sup> Penggunaan media dalam pembelajaran juga menarik perhatian kebanyakan siswa.

- b) Guru membagikan kertas atau kartu bertuliskan informasi atau kategori tertentu secara acak kepada setiap peserta didik

Setelah guru menyiapkan media kertas dan menjelaskan langkah-langkah *Card Sort*, selanjutnya yaitu guru membagikan selembar kertas kepada setiap siswa secara keseluruhan. Materi yang digunakan pastinya sudah diajarkan dan dipelajari oleh siswa. Materi yang digunakan pastinya sudah diajarkan dan dipelajari oleh siswa. Dalam kegiatan ini, materi yang digunakan adalah sifat dan sikap tanggung jawab.<sup>22</sup>

Setelah guru selesai menyiapkan media dan juga menjelaskan langkah-langkah penerapan *Card Sort*, langkah selanjutnya yaitu guru membagikan kertas kartu atau kartu yang telah tertulis informasi materi Akidah Akhlak. Dalam membagikan kertas-kertas tersebut kepada para peserta didik dilakukan secara acak, tidak berurutan, dan tanda kode atau tanda tertentu. Sehingga para peserta didik tidak dapat memilih kertas sesuai keinginan mereka sendiri. Hal ini dilakukan oleh Bu Khusnul agar dalam pemberian kertas tersebut dapat adil dan tidak ada unsur pilih kasih bagi siswa tertentu. Kemudian, siswa juga dapat menjadi aktif dalam mencari bahan materi yang akan dipresentasikan.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Siswa Aura, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 5, transkrip

<sup>22</sup> Data Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI. Dikutip pada tanggal 31 Maret 2023

<sup>23</sup> Guru Khusnul, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

Guru membagikan kertas-kertas kepada siswaurut sesuai tempat duduk siswa. Meskipun memakan waktu sedikit lebih lama, akan tetapi para siswa tetap duduk anteng di tempat duduknya masing-masing. Sehingga tidak menimbulkan kegaduhan dan siswa menjadi rame sendiri. Hal ini dilakukan juga agar tidak mengganggu kelas lain yang sedang melakukan proses belajar.

- c) Siswa diminta untuk mencari temannya yang memegang kartu yang berisi materi yang sama untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya

Setelah guru menjelaskan materi dan membagikan kertas secara acak, para siswa selanjutnya diminta untuk mencari kelompoknya. Pada tahap ini, siswa mencari temannya yang memegang kartu dengan materi yang sama. Para siswa terlihat sangat antusias, siswa terlihat tidak sabar untuk melihat siapa saja anggota kelompoknya. Dikarenakan terlalu bersemangat, beberapa siswa sampai berbicara dengan keras dan berlarian di dalam ruangan kelas.

Siswa yang berbicara terlalu keras dan lari-larian di dalam kelas dapat mengganggu proses pembelajaran. Selain itu juga dapat mengganggu teman yang lainnya. Aura mengungkapkan bahwa, apabila temannya ada yang berisik dapat mengganggu konsentrasi.<sup>24</sup> Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran pada saat menggunakan model *Card Sort*. Tujuan dibentuknya kelompok belajar ini adalah untuk melatih kekompakan siswa dalam belajar. Ibu Khusnul mengungkapkan bahwa diadakannya kegiatan belajar berkelompok ini agar siswa merasa lebih bersemangat dalam belajar, dan juga lebih kompak dalam berdiskusi.<sup>25</sup>

Setelah berkumpul dengan kelompoknya, guru meminta untuk berdiskusi tentang sifat

---

<sup>24</sup> Siswa Aulia, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 5, transkrip

<sup>25</sup> Guru Khusnul, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

tanggung jawab. Masing-masing kelompok diminta untuk menjelaskan serta memberi contoh tentang materi diskusi yang telah didapat. Dalam kegiatan ini, kekompakan para siswa sangat dibutuhkan. Baik dalam kekompakan mencari materi, maupun kekompakan dalam menyusun materi. Pastinya, setiap siswa dituntut untuk ikut aktif dalam berdiskusi.

Dalam kegiatan berdiskusi ini, guru juga berperan aktif sebagai fasilitator. Guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lainnya untuk memastikan bahwa semua siswa berdiskusi dengan baik. Ibu Khusnul mengungkapkan bahwa hal itu perlu dilakukan untuk mengecek siswa berdiskusi sampai mana, ada materi yang kurang paham, atau ada kesulitan lainnya.<sup>26</sup> Guru memastikan bahwa setiap kelompok saling berbagi pengetahuan ketika berdiskusi.

- d) Perwakilan dari setiap kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi

Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan atau memaparkan hasil diskusinya. Dalam kegiatan ini guru memanggil kelompok secara berurutan, dimulai dari sebelah kanan sampai berakhir di sebelah kiri. Dikarenakan kegiatan model pembelajaran *Card Sort* ini tidak ada nomor urut kelompok, maka pilihan yang diambil oleh guru sudah sesuai untuk meminimalisir kelompok yang berebutan ingin maju pertama. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bu Khusnul, bahwasanya memanggil urutan kelompok untuk maju seperti itu dapat dikatakan adil, sehingga tidak ada kelompok yang merasa tidak adil maupun iri.<sup>27</sup>

Setiap kelompok mengirimkan perwakilannya untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya. Dalam perwakilan ini, dipilih siswa yang paling mengerti tentang materi kelompoknya, atau

---

<sup>26</sup> Guru Khusnul, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>27</sup> Guru Khusnul, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

ada siswa yang mengajukan diri menjadi yang pertama. Pada kelompok Enji, terdapat siswa yang mengajukan diri. Sedangkan pada kelompok Aulia, sepakat memilih salah satu temannya.<sup>28</sup>

Selesai perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, langkah selanjutnya yaitu memberi kesempatan kepada kelompok lainnya untuk memberikan komentar atau kritik dan saran. Pada saat kegiatan ini siswa menjadi semangat. Aulia mengungkapkan bahwa pada saat kegiatan ini dia mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru.<sup>29</sup> Sedangkan pada kelompok Enji merasa sedikit terbebani karena banyak komentar dan pertanyaan yang di luar kemampuan kelompok mereka. Lebih jelas Enji menjelaskan bahwa pertanyaan dan komentar yang diberikan kepada kelompoknya sedikit membebani, karena susah untuk dijawab. Akan tetapi dapat juga menjadi pengetahuan baru dan teman-teman yang lainnya dapat belajar hal yang baru secara bersama-sama.<sup>30</sup>

Sebagai fasilitator, guru membebaskan siswa ketika kegiatan berdiskusi antar kelompok. Apabila ada siswa yang kesulitan dalam menjabarkan atau menjelaskan secara singkat. Ibu Khusnul menjelaskan bahwa kemungkinan siswa tidak dapat menjelaskan itu memang ada, karena ada keterbatasan pengetahuan. Oleh karena itulah guru dapat membantu siswa agar dapat menjawab dan menjelaskan dengan baik, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.<sup>31</sup>

Setelah kegiatan berdiskusi selesai, selanjutnya siswa kembali duduk di tempat duduknya, dan mendapatkan hadiah berupa tepuk

---

<sup>28</sup> Observasi oleh penulis, 7 Juni 2023, di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kecamatan Gebog Kudus

<sup>29</sup> Siswa Aulia, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 5, transkrip

<sup>30</sup> Siswa Enji, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 6, transkrip

<sup>31</sup> Guru Khusnul, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

tangan. Pemberian tepuk tangan ini merupakan salah satu bentuk *reward* atau hadiah yang diberikan oleh guru sebagai bentuk apresiasi. Hal ini diberlakukan agar siswa merasa termotivasi dan memberikan penguatan kepada siswa agar mereka memiliki rasa senang dan ingin melakukannya lagi. Hadiah itu juga sebagai alat untuk mendidik siswa agar siswa merasa senang karena perbuatan atau kegiatan yang dikerjakan mendapat penghargaan dan apresiasi.<sup>32</sup>

### 3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan umpan balik dan diskusi bersama siswa

Di akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan dan umpan balik tentang materi tanggung jawab. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan penguatan materi kepada siswa. Dalam memberikan umpan balik, guru memberikan beberapa pertanyaan untuk memberikan penguatan. Ibu Khusnul menerangkan bahwa pertanyaan-pertanyaan ringan diberikan kepada siswa yang terlihat kurang aktif.<sup>33</sup> Pada kegiatan umpan balik ini, siswa terlihat antusias dan mencoba menjawab dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Ahmad, bahwa dalam menjawab pertanyaan dari guru dia sudah berusaha semampunya dan mencoba menjawab dengan baik.<sup>34</sup> Meskipun demikian, guru akan tetap membantu agar siswa tersebut dapat menyusun kalimat jawaban dengan baik.

- b) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam

Pada kegiatan ini, guru dan siswa berdoa bersama-sama. Berdasarkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa, siswa semangat dalam menjawab salam dari guru dan berdoa untuk

---

<sup>32</sup> Moh. Zaiful Rosyid, Aminol Rosyid Abdullah, *Reward & Punishment dalam Pendidikan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018) 8

<sup>33</sup> Guur Khusnul, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>34</sup> Siswa Zaini, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 2, transkrip

mengakhiri pembelajaran. Semua siswa secara serentak berdoa dan menjawab salam. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Khusnul, bahwa siswa dalam menjawab salam dan berdoa sangat baik, hal ini karena mereka tahu apabila berdoa dan salam ini merupakan tanda berakhirnya pembelajaran.<sup>35</sup> Hal yang sama juga disampaikan oleh Annisa, bahwa dia sangat bersemangat karena berarti pembelajaran telah selesai, dia juga menantikan kegiatan ini.<sup>36</sup> Evaluasi ini dicoba buat mengenali sepanjang mana kemampuan partisipan ajar kepada modul yang sudah dipelajarinya. Hasil dari penilaian dipergunakan oleh guru buat membuat ketetapan apakah anak didik butuh diberi pembelajaran balik ataupun tidak.

### c. Penilaian

Sehabis menata pembelajaran serta melakukan konsep pembelajaran itu, hingga perihal yang butuh dicoba berikutnya ialah melangsungkan penilaian ataupun evaluasi. Dalam sistem pendidikan, penilaian ialah salah satu bagian berarti serta pula langkah yang wajib ditempuh oleh guru buat mengenali keberhasilan pembelajaran. Penilaian ini dicoba buat mengenali sepanjang mana kemampuan anak didik kepada modul yang sudah dipelajarinya. Hasil dari pemindahan dipergunakan oleh guru buat membuat ketetapan apakah anak didik butuh diberi pembelajaran balik ataupun tidak.<sup>37</sup>

Penilaian yang dicoba oleh Bu Khusnul Khotimah, S. Pd. dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang mempraktikkan bentuk pembelajaran card sort dalam pembelajarannya di kelas VI MI NU AL Khurriyah 02 merupakan evaluasi wawasan ataupun uji serta non uji, memakai instrumen penilaian cara.<sup>38</sup> Pada evaluasi non uji,

---

<sup>35</sup> Guru Khusnul, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>36</sup> Siswa Annisa, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 3, transkrip

<sup>37</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*, (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017), 5.

<sup>38</sup> Guru Khusnul, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

guru melaksanakan evaluasi dengan memandang keaktifan anak didik pada dikala bertukar pikiran dengan sahabat satu kelompoknya dalam menanggapi sesuatu kasus sepanjang aktivitas pembelajaran berjalan. Pada dikala melakukan pemindahan non uji ini, guru memakai instrumen penilaian cara. Bunda Khusnul menarangkan, penilaian pada anak didik ini dicoba pada dikala pembelajaran berjalan, dengan mencermati langsung aktivitas anak didik pada dikala pembelajaran.<sup>39</sup>

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* Pada Mata Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kecamatan Gebog Kudus

### a. Faktor Pendukung

Pada suatu kegiatan pembelajaran, pastinya ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu juga dengan penerapan model pembelajaran *card sort* pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VI, terdapat beberapa faktor pendukungnya yaitu:

#### 1) Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi

Atensi anak didik kepada guru yang lagi menarangkan modul merupakan salah satu cara yang terdapat dalam suatu pembelajaran. Sebab dengan anak didik fokus serta berencana buat menyimak guru pada dikala menerangkan modul, hingga anak didik juga lebih gampang dalam menggapai tujuan-tujuan pembelajaran. Dari aktivitas pemantauan, dalam pembelajaran kali ini anak didik telah bagus dalam mencermati uraian dari guru. Semacam yang dikatakan oleh Bu Khusnul, kalau para anak didik telah bagus serta mencermati uraian modul dari guru dengan teliti.<sup>40</sup> Seperti juga yang telah disampaikan oleh Zaini, bahwa dalam menyimak penjelasan guru sudah diusahakan sebaik mungkin, meskipun sering kurang fokus.<sup>41</sup> Ayu juga menyatakan bahwa pada awal-awal pembelajaran

---

<sup>39</sup> Guru Khusnul, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>40</sup> Guru Khusnul, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>41</sup> Siswa Zaini, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 2, transkrip

sangat mudah fokus untuk memperhatikan penjelasan guru meskipun juga di pertengahan fokusnya mudah teralihkan.<sup>42</sup>

2) Keaktifan siswa

Dikala aktivitas pembelajaran, anak didik berfungsi selaku subjek serta pula subyek, hingga tujuan pembelajaran hendak berhasil bila anak didik berfungsi aktif dalam menjajaki pembelajaran. Dalam perihal ini tidak cuma aktif dalam perihal raga, hendak namun pula dalam kebatinan, bila anak didik aktif dalam keduanya hingga tujuan pembelajaran bisa terkabul.<sup>43</sup> Aktivitas partisipan ajar dalam pembelajaran merupakan bagian terutama dari aplikasi bentuk pembelajaran cars sort pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VI, sebab tanpa terdapatnya aktivitas para anak didik, aplikasi bentuk pembelajaran card sort ini tidak hendak dapat berjalan mudah. Bersumber pada hasil pemantauan membuktikan kalau, para anak didik bisa menjajaki pembelajaran dengan aktif serta antusias. Perihal ini bisa diamati dari mulai anak didik bertukar pikiran, mencari sahabat sekelompoknya, bertukar pikiran mengenai modul, serta mempresentasikannya. Semacam yang di informasikan oleh Bu Khusnul, kalau aktivitas anak didik senantiasa dipantau serta senantiasa ditunjukkan supaya aktif menjajaki langkah- langkah pembelajaran.<sup>44</sup>

3) Sarana

Pembelajaran tidak hendak berjalan dengan mudah serta bagus tanpa terdapatnya alat infrastruktur yang memenuhi di sekolah. Bersumber pada hasil pemantauan kalau alat proposisi yang terdapat di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kecamatan Gebog Bersih amat bagus, diawali dari bangunan sekolah yang pantas buat dijadikan selaku tempat pembelajaran, ruang kelas yang aman serta perkakas yang terdapat di dalam kelas

---

<sup>42</sup> Siswa Ayu, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 6, transkrip

<sup>43</sup> Siswa Umar, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Depublish, 2016), xvi

<sup>44</sup> Guru Khusnul, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

juga pantas serta mendukung buat pembelajaran bisa berjalan dengan bagus. Tidak hanya itu pula dengan terdapatnya alat pembelajaran yang dipakai, bisa mendukung alat infrastruktur pembelajaran. Semacam yang di informasikan oleh bunda Khusnul, kalau alat di sekolah ini sulit bagus.<sup>45</sup> Begitu juga yang disampaikan oleh Enji, bahwa sarana pembelajaran sudah baik.<sup>46</sup> Zaini juga menyatakan bahwa sarana di kelas sudah baik.<sup>47</sup>

#### 4) Tenaga Pendidik

Pada proses pembelajaran, faktor guru merupakan hal yang penting. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Seperti halnya pada penerapan model pembelajaran *card sort* pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI, guru pengampu sudah memiliki kompetensi yang baik dan sesuai dengan cakupannya. Seperti ibu Khusnul, guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak ini sudah menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi agar memenuhi kompetensi sebagai guru, sehingga Bu Khusnul dapat mengajar di MI NU Al Khurriyah 02.<sup>48</sup> Selanjutnya, ibu Khusnul sebelum menjelaskan materi kepada siswa, memahami lebih dalam materi yang akan diajarkan. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Khusnul, bahwa guru juga harus belajar sebelum mengajar siswa, agar dapat menjelaskan lebih baik.<sup>49</sup> Selain itu, guru juga mengikuti kegiatan-kegiatan keprofesionalan guru yang diadakan oleh pemerintah. Aulia juga menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengajar sangat baik.<sup>50</sup>

---

<sup>45</sup> Guru Khusnul, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>46</sup> Siswa Enji, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 6, transkrip

<sup>47</sup> Siswa Zaini, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>48</sup> Data dokumentasi struktur organisasi MI NU Al Khurriyah 02

<sup>49</sup> Guru Khusnul, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 1, transkrip

<sup>50</sup> Siswa Aulia, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 4, transkrip

## b. Faktor Penghambat

Tidak hanya ada aspek pendukung, dalam sesuatu pembelajaran pula ada aspek penghalang dalam penerapannya. Semacam perihalnya pada aplikasi bentuk pembelajaran card sort pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VI, pula ada aspek penghalang dalam penerapannya, antara lain ialah:

### 1) Kurangnya kesadaran siswa

Pada proses mencari teman sekelompoknya, masih terlihat siswa yang lebih fokus berlari-larian daripada fokus mencari teman sekelompoknya. Hal ini dapat mengganggu teman yang kainnya, salah satu cara yang dapat guru lakukan adalah dengan menegur siswa tersebut. Selain itu, pada proses berdiskusi materi terdapat anggota kelompok yang belum aktif dan tidak membantu temannya.<sup>51</sup> Solusi yang dapat guru lakukan adalah dengan memberitahukan kepada setiap kelompok bahwa semua kelompok harus saling membantu dan berkontribusi selama berdiskusi. Seperti yang diungkapkan oleh Zaini, bahwa temannya lebih semangat untuk lari-larian daripada mencari teman kelompoknya.<sup>52</sup>

### 2) Sumber Belajar

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa sumber pembelajaran yang digunakan oleh siswa kelas VI untuk pembelajaran Akidah Akhlak adalah buku paket LKS. Karena hanya buku paket LKS yang menjadi buku pegangan untuk siswa belajar Akidah Akhlak, maka materi yang dipelajari oleh siswa menjadi terbatas. Hal ini sesuai dengan penjelasan Aura, bahwasanya siswa belajar hanya menggunakan buku paket LKS.<sup>53</sup> Agar siswa dapat belajar dan memahami materi lebih luas, maka guru dapat menambah sumber belajar seperti menggunakan buku pegangan tambahan atau modul pembelajaran.

---

<sup>51</sup> Observasi pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI oleh penulis, 7 Juni 2023, di MI NU Al Khirriyah 02

<sup>52</sup> Sswa Zaini, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 2, transkrip

<sup>53</sup> Siswa Aura, wawancara oleh penulis, 7 Juni 2023, wawancara 5, transkrip

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI di MI NU Al Khurriyah 2 Besito Kecamatan Gebog Kudus

##### a. Perencanaan

Cara berlatih membimbing bisa berjalan dengan bagus bila aplikasi serta strategi pembelajaran yang sudah diaplikasikan disusun dengan bagus, serta pula cocok dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Pemograman yang bagus merupakan pemograman yang sangat membolehkan buat dipakai. Pemograman yang bagus hendak membuat profesi lebih efisien serta banyak membagikan khasiat. Pemograman dalam pendidikan amat berarti sebab berperan selaku arah aktivitas yang hendak tiba, alhasil aktivitas itu berjalan dengan teratur serta tujuan sesuatu badan pendidikan bisa berhasil.<sup>54</sup>

Pemograman ialah aktivitas buat menyiapkan suatu, untuk tercapainya sesuatu tujuan pembelajaran dengan upaya-upaya yang dilaksanakan dengan cara efisien serta berdaya guna dalam menggapai tujuan pembelajaran. Pemograman menekankan pada upaya memilah serta mengaitkan suatu dengan aktivitas yang hendak tiba serta upaya apa yang dipakai buat mencapainya. Pemograman di mari di tekankan pada upaya buat memuat kesenjangan antara kondisi saat ini serta kondisi yang hendak tiba, setelah itu dicocokkan dengan tujuan yang di idamkan.<sup>55</sup>

Guru wajib mempunyai keahlian dalam merancang pembelajaran aktivitas yang hendak dicoba lebih dahulu wajib disusun dengan cara matang serta tertib supaya aktivitas di era depan bisa berjalan dengan mudah. Dengan begitu, saat sebelum guru membimbing terlebih dulu menata konsep penerapan pembelajaran (RPP) selaku bimbingan dalam cara berlatih membimbing yang hendak dipakai.

Pemograman ataupun perencanaan yang dicoba oleh Bunda Khusnul dalam aplikasi bentuk pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran Akidah Akhlak yaiu menyiapkan

---

<sup>54</sup> Johar Pranama, Taufani C. Kurniawan, dan Liah Siti Syarifah, *Perencanaan Pendidikan: Konsep dan Kajian Pendekatan Mandowen Planning*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 10-12.

<sup>55</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 193-194.

durasi serta tempat pembelajaran, membuat Konsep Penerapan Pembelajaran (RPP), alat pembelajaran berbentuk card sort, pangkal berlatih, serta instrumen evaluasi. Sebaliknya pada pemograman alat pembelajaran guru mempersiapkan materi- materi, berbentuk kertas, spidol atau bulpoin, Gunting, modul Akhidah Akhlak.

Pemograman yang bagus hendak membuat profesi lebih efisien serta banyak membagikan khasiat. Pemograman dalam pendidikan amat berarti sebab berperan selaku arah aktivitas yang hendak tiba, alhasil aktivitas itu berjalan dengan teratur serta tujuan sesuatu badan pendidikan bisa berhasil.<sup>56</sup> sehingga pembelajaran akan semakin terarah dan mencapai tujuan.

#### **b. Pelaksanaan**

Cara pembelajaran di kelas merupakan salah satu langkah yang amat memastikan kesuksesan anak didik dalam berlatih. Dalam aktivitas pembelajaran ini, guru dituntut mempunyai keahlian memilah bentuk pembelajaran yang pas. Keahlian itu selaku saraba serta upaya dalam memilah serta memastikan bentuk pembelajaran buat menyuguhkan modul pembelajaran yang pas cocok dengan program pembelajaran. Buat memastikan ataupun memilah bentuk pembelajaran, seharusnya pergi dari formulasi tujuan yang nyata. Patokan yang butuh dicermati merupakan keahlian partisipan ajar, jangkauan modul, tingkatan keikutsertaan anak didik, serta tujuan pembelajaran.<sup>57</sup>

Bentuk pembelajaran merupakan sesuatu referensi yang bisa dipakai oleh guru supaya pembelajaran bisa berjalan cocok konsep serta bisa membuat anak didik merasa berkesan serta suka dengan pembelajaran serta bisa menguasai modul. Bagi Tritanto, guna dari suatu bentuk pembelajaran sendiri ialah bisa berguna untuk guru supaya bisa dipakai selaku referensi dalam melakukan pembelajaran, oleh sebab itu guru wajib bisa menguasai dan memahami bermacam kompetensi yang wajib dipunyai

---

<sup>56</sup> Johar Pranama, Taufani C. Kurniawan, dan Liah Siti Syarifah, *Perencanaan Pendidikan: Konsep dan Kajian Pendekatan Mandowen Planning*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 10-12.

<sup>57</sup> Suhaji, *Pembelajaran Tematik-Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), 3.

selaku guru supaya tujuan dalam pembelajaran bisa terkabul.<sup>58</sup>

Bentuk pembelajaran card sort ialah bentuk pembelajaran berbentuk potongan- potongan kertas yang dibangun semacam kartu yang bermuatan data ataupun modul pembelajaran. Bentuk card sort ialah aktivitas kolaboratif yang dapat dipakai buat mengarahkan rancangan, pengelompokan watak, kenyataan mengenai sesuatu subjek, ataupun mengulangi data. Pemakaian alat kartu dalam bentuk card sort bisa memudahkan uraian, menguatkan ingatan, meningkatkan atensi, serta bisa membagikan antara isi modul dengan bumi jelas.<sup>59</sup>

Hasil skripsi yang disusun oleh Dwi Fitriani, yang bertajuk“ Aplikasi Active Learning Tata cara Card Sort Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Tingkatan Hasil Berlatih Kelas XI Perguruan Aliyah Al- Haq Benciluk Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021 atau 2022”, ditemui kalau Aplikasi Tata cara Card Sort serta Hasilnya Pada Ranah Kognitif Mata Pelajaran Fiqih Pada Partisipan Ajar Kelas XI Perguruan Aliyah Al- Haq Benciluk ditunjukkan pada aplikasi di kelas yang membuktikan ranah kognitif ialah dengan langkah- langkah: 1) Memohon partisipan ajar buat mengenang modul lebih dahulu 2) Anak didik dimohon buat menguasai modul serta petunjuk tata cara terlebih dulu 3) Anak didik hendak ditunjukkan buat melakukan kompetensi.

Aplikasi Tata cara Card Sort serta Hasilnya Pada Ranah Afektif Mata Pelajaran Fiqih Pada Partisipan Ajar Kelas XI Perguruan Aliyah Al- Haq Benciluk ditunjukkan pada aplikasi di kelas yang membuktikan ranah afektif ialah dengan langkah- langkah 1) Anak didik dimohon buat menguasai modul serta petunjuk tata cara terlebih dulu 2) Anak didik hendak ditunjukkan menganalisa modul pada kartu itu 3) Anak didik hendak dimohon buat bertugas mandiri ataupun bersama sahabat 4) Sebagian anak didik hendak menarangkan modul yang terdapat pada kartu itu.

Sebaliknya pada skripsi yang disusun oleh Umi Maslahatul Fiqriyah, yang bertajuk“ Aplikasi Strategi Card

---

<sup>58</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, 42.

<sup>59</sup> Mel Siberman, *Active Learnibg: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jogjakarta: Pustaka Intan Madani, 2009), 22

Sort Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di MI Ma' arif NU 1 Gununglurah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”, membuktikan kalau aplikasi strategi card sort pada pembelajaran tematik kelas IV di MI Ma' arif NU I Gununglurah buat membuat anak didik lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran bisa berjalan dengan bagus serta cocok dengan filosofi. Pembelajaran dengan mempraktikkan strategi card sort pada pembelajaran tematik kelas IV bisa membuat anak didik lebih bersemangat dalam berlatih, lebih aktif, sanggup meningkatkan keahlian sosial mereka dengan berhubungan dengan anak didik yang lain, melatih keahlian berfikir serta mengatakan ilham serta buah pikiran di depan biasa.

Aktivitas penerapan pada aplikasi bentuk pembelajaran card sort pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kecamatan Gebog yang sudah dicocokkan dengan RPP. Pada pembelajaran card sort ada salng ketergantungan positif diantara anak didik buat menggapai tujuan pembelajaran. Tiap anak didik mempunyai peluang belajar yang serupa, ialah lebih besar serta mendukung dimana anak didik bisa mendapatkan dn engembangkan wawasan, tindakan, angka, dan keahlian sosial. Lewat pembelajaran memakai bentuk pembelajaran card sort ini anak didik tidak cuma berlatih serta menyambut apa yang dihidangkan oleh guru, hendak namun bisa pula berlatih dari anak didik yang lain, serta sekalian memiliki peluang buat membelajarkan anak didik yang lain.

Dengan interaksi berlatih yang efisien anak didik lebih termotivasi, yakin diri, sanggup memakai strategi berfikir tingkatan besar, dan sanggup membuat ikatan interpersonal. Bersemangat anak didik merupakan reaksi yang mereka bagikan kala guru membimbing pada dikala pembelajaran berjalan, bagus itu repon positif ataupun reaksi negativ. Aplikasi pembelajaran card sort bisa mengungkapakan energi ingat ataupun recall kepada modul pelajaran yang sudah dipelajari partisipan ajar, tidak hanya itu bisa menghasilkan situasi yang menginginkan kegiatan serupa yang bagus antara badan kelas serta terjadinya daya cipta partisipan ajar dalam menciptakan balasan yang pas. Sepanjang pemakaian bentuk pembelajaran card sort ini, anak didik berpikiran kalau pembelajaran dengan alat ini amat mengasyikkan dn dapat lebih mudh mengerti. Antusias

buat berlatih amat besar, serta nampak lebih aktif dari pembelajaran umumnya yang tidak memakai alat kertas ini.

Pembelajaran memakai card sort membolehkan seluruh anak didik bisa memahami modul pada tingkatan kemampuan yang relative serupa ataupun sekelas. Pada dikala anak didik berlatih dalam golongan hendak bertumbuh atmosfer berlatih yang terbuka dalam format kesejawatan, sebab pada dikala itu hendak terjalin cara berlatih kolaboratif dalam ikatan individu yang silih menginginkan, pada dikala itu juga anak didik yang berlatih dalam golongan kecil hendak berkembang serta bertumbuh pola berlatih guru seangkatan serta berlatih dengan cara bertugas serupa.

Tidak hanya dampak- dampak positif yang sudah dituturkan di atas, dalam aplikasi card sort pula ada akibat minus. Antara lain, anak didik jadi lebih rame serta tidak teratasi sebab anak didik teralu aktif dalam mencari sahabat pendampingnya. Perihal ini bisa mengusik kelas lain yang lagi melakukan pembelajaran, alhasil guru butuh lebih mencermati serta mengkondisikan anak didik sepanjang aktivitas pembelajaran memakai card sort berjalan.

Dalam melakukan pembelajaran, terdapat langkah-langkah yang wajib ditempuh terpaut dengan aplikasi bentuk pembelajaran card sort pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VI di MI NU Al Khurriyah 02 Besito yang telah cocok dengan filosofi yang di informasikan oleh Mel Siberman yang bertajuk *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Dalam novel itu ada 4 tahap yang dicoba buat mempraktikkan bentuk card sort, di antara lain: a) berikan tiap- tiap anak didik kartu indikator yang bermuatan modul, b) memohon anak didik buat berupaya mencari temannya yang mempunyai modul yang serupa, c) membiarkan anak didik dengan kartu kategorinya yang serupa menyuguhkan sendiri pada orang lain, serta d) ketika anak didik menyampaikan buat nilai membimbing yang penting.<sup>60</sup>

Dalam penerapan pembelajaran dengan bentuk card sort, langkah- langkah di atas telah dicoba dengan bagus oleh guru mata pelajaran. Meski pada dikala pencarian kartu anak didik jadi bising, namun sehabis menciptakan kartu dengan

---

<sup>60</sup> Melvin, L. Siberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Intan Permadani, 2009), 157.

dorongan pengondisian kelas dari guru. Hasilnya anak didik juga jadi aktif serta bersemangat dalam mencari kartu yang serupa. Anak didik pula jadi lebih bagus dalam menguasai modul. Alhasil, dalam pembelajaran ini anak didik tidak merasa jenuh serta tidak gampang kurang ingat dengan modul pelajaran yang di informasikan guru, alhasil pembelajaran bisa berjalan dengan cara maksimum.

### c. Penilaian

Salah satu upaya buat memaksimalkan pembelajaran ialah dengan membenarkan pengajaran oleh guru, sebab pengajaran merupakan salah satu sistem hingga butuh koreksi yang mencangkup bagian- bagian. Koreksi ataupun penilaian ini dimaksud selaku evaluasi dalam aspek pendidikan, evaluasi hal keadaan yang berhubungan dengan aktivitas pendidikan serta gimana tujuan pendidikan telah berhasil. Penilaian menaiki posisi yang amat penting dalam pendidikan, disebabkan seseorang guru hendak memperoleh informasi- informasi sepanjang mana tujuan pendidikan yang telah berhasil oleh anak didik.

Penerapan evaluasi ini ialah aktivitas dorong ukur yang disusun dalam pendidikan kepribadian selaku dorong ukur tercapainya sesuatu tujuan pendidikan. Ke ter capaian tujuan pembelajaran tiap mata pelajaran, serta tujuan pendidikan ini seharusnya dimaksimalkan oleh guru, sebab guru selaku eksekutif penting dalam cara pendidikan di sekolah. Aktivitas penilaian ini dicoba dengan mengecek kesesuaian antara tujuan yang sudah diresmikan, hasil akhir, serta berangsur- angsur oleh kepala sekolah.<sup>61</sup>

Buat evaluasi langkah ini sesungguhnya dicoba dengan metode non uji. Buat non uji, guru melaksanakan evaluasi dengan memandang aktivitas anak didik dikala bertukar pikiran dengan satu golongan dalam menanggapi sesuatu kasus sepanjang aktivitas berjalan. Metode yang dipakai buat non uji merupakan lewat penilaian cara, yang ialah penilaian ataupun evaluasi yang dicoba sepanjang cara pembelajaran berjalan dengan mencermati dari tindakan anak didik tiap hari. Penilaian cara ini dipraktikkan serta dipakai bagus di dalam kelas ataupun dari penilaian tersebut

---

<sup>61</sup> Wayan Nurkananda, Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,) 25.

bagus uji ataupun non uji. Metode penilaian pula mencakup sebagian metode, karakter, serta metode pengembangan.<sup>62</sup>

Penilaian cara ini berikan arti kalau tidak cuma memperhitungkan anak didik dari wawasan, namun pula dalam cara pendidikan. Pastinya, kegiatan- kegiatan yang berperan buat mengendalikan perilaku- perilaku anak didik, aktivitas anak didik, mencermati penyampaian modul, telah cocok dengan unsur- unsur penilaian, serta menginginkan durasi yang cukup lama. Begitu juga opini Damiyati yang diambil oleh Rukiyati kalau sikap cuma bisa jadi dievaluasi dengan cara cermat dengan melaksanakan observasi ataupun pemantauan dengan cara lalu menembus, serta observasi itu bisa ditarik kesimpulan apakah sikap orang yang sudah dicermati sudah membuktikan karakter ataupun mutu yang hendak dievaluasi.

Tidak hanya buat memenuhi evaluasi, evaluasi dengan cara besar dibatasi selaku perlengkapan evaluasi kepada faktor- faktor berarti tercantum suasana, keahlian, wawasan, serta kemajuan tujuan. Evaluasi tidak cuma dipakai buat menilai cara berlatih membimbing, penilaian pula dipakai buat memperhitungkan program serta sistem yang terdapat di sesuatu badan pendidikan.<sup>63</sup>

## 2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Card Sort* pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI di MI NU Al Khurriyah 2 Besito Kecamatan Gebog Kudus

Aplikasi bentuk pembelajaran dalam aktivitas pembelajaran bisa berjalan dengan bagus dan bisa menggapai tujuan yang di idamkan, nyatanya ada sebagian aspek pendukung serta aspek penghalang. Ada pula aspek pendukung serta penghalang dalam aplikasi bentuk pembelajaran card sort pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI di MI NU Al Khurriyah 02 Besito kecamatan Gebog Kudus adalah:

### a. Faktor Pendukung

- 1) Siswa Memperhatikan Guru Ketika Menjelaskan Materi  
Sepanjang pembelajaran berjalan, bisa dikenal kalau anak didik telah bagus dalam mencermati guru

---

<sup>62</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 16.

<sup>63</sup> Mohtar Kusuma, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010) 9-11.

pada dikala aktivitas pembelajaran berjalan. Perihal ini disebabkan anak didik mencermati dengan saksama apa yang guru sampaikan paling utama pada dikala guru menerangkan mengenai langkah- langkah dalam aplikasi medi card sort serta mencermati uraian guru mengenai modul Akidah Akhlak yang lagi dipelajari.

Atensi anak didik pada sesuatu pembelajaran hendak timbul bila modul pembelajaran itu merupakan suatu yang anak didik memerlukan kan. Bila anak didik merasa kalau modul itu merupakan suatu yang mereka memerlukan kan, hingga atensi anak didik hendak timbul buat menekuni modul itu. Hendak namun, bila anak didik merasa tidak terpicat kepada modul yang dipelajari, hingga atensi dalam diri anak didik butuh buat mencuat. Atensi mempunyai akibat yang berarti dalam aktivitas pembelajaran, bila anak didik mempunyai atensi yang bagus kepada apa yang mereka pelajari, hingga anak didik hendak lebih fokus kepada kewajiban yang wajib dituntaskan dan bisa teliti dalam menjajaki semua aktivitas pembelajaran.<sup>64</sup>

## 2) Keaktifan Siswa

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa aktif dan semangat dalam mengerjakan tugas secara berkelompok dan mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Meskipun dalam salah satu kegiatan siswa terlihat kurang fokus, secara cepat guru langsung mencari solusi dari masalah tersebut, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal ini, siswa tidak hanya aktif dalam hal fisiknya saja, akan tetapi juga dalam kejiwaannya. Apabila siswa sudah aktif dalam keduanya, maka tujuan pembelajaran dapat terwujud.<sup>65</sup>

## 3) Sarana Prasarana

Sarana di MI NU Al Khurriyah 02 Besito kecamatan Gebog Kudus sudah baik dan memadai untuk digunakan. Sarana tersebut meliputi: a) gedung sekolah, b) ruang kelas, dan c) media pembelajaran.

---

<sup>64</sup> Ida Bayu Made Lastawa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 50.

<sup>65</sup> Umar, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Depublish, 2016), xvi.

Sarana-sarana tersebut yang digunakan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif, sehingga perlu perawatan berkala agar tetap terawat dengan baik. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa sarana prasaranana menjadi salah satu hal yang penting dan secara tidak langsung berhubungan pada proses kegiatan pembelajaran setiap hari, dan dapat mempengaruhi proses pembelajaran.<sup>66</sup>

#### 4) Tenaga Pendidik

Bersumber pada hasil riset, bisa disimpulkan kalau guru telah mempunyai keahlian kompetensi yang bagus dalam membimbing. Perihal ini dibuktikan dengan guru yang membimbing telah menjajaki pendidikan ahli cocok dengan aspek pendidikan. Guru-guru yang kurang sanggup dalam melaksanakan cara pendidikan bisa menimbulkan aktivitas berlatih anak didik menyusut, alhasil menyebabkan anak didik tidak terpicat pada pelajaran yang diajarkan. Dengan bawah ini hingga dibutuhkan terdapatnya sesuatu ulasan dengan mengutip tahap mengganti sistem yang dipakai dalam pembelajaran.<sup>67</sup>

### b. Faktor Penghambat

#### 1) Kurangnya Kesadaran Siswa

Setelah dilakukan pembelajaran dapat terlihat dapat diketahui bahwa masih terdapat siswa yang belum ikut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa siswa tidak tertarik dengan pembelajaran Akidah Akhlak, sehingga guru harus mencari solusi yang dapat mengatasi hal tersebut. Solusi yang dapat guru lakukan yaitu dengan guru menggunakan dan menguasai sintak model pembelajaran inovatif pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan begitu siswa dapat tertarik dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Upaya lain yang dapat dicoba buat meningkatkan dorongan anak didik ialah menghasilkan pemahaman anak didik buat bisa menyangka berarti sesuatu

---

<sup>66</sup> Suyyinah, *Full Dat Education Konsep dan Implementasi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 39.

<sup>67</sup> Sadijan, *Jurnal Djiwa Utama: Edisi 42 Volume 10 Februari 2019*, (Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta, 2019), 70.

kewajiban dan dapat menerimanya selaku sesuatu tantangan. Alhasil mereka hendak bertugas keras buat mengerjakannya. Perihal ini ialah sesuatu wujud dorongan yang lumayan berarti. Anak didik hendak bertugas keras supaya memperoleh hasil yang melegakan untuk dirinya sendirinya.<sup>68</sup>

## 2) Sumber Belajar

Selama kegiatan pembelajaran, diketahui bahwa sumber belajar Akidah Akhlak di sekolah ini berupa Buku Paket dan LKS. Pada dasarnya, pangkal berlatih bisa berfungsi selaku aspek kesuksesan pada pembelajaran sebab pangkal berlatih ialah suatu alat pendukung yang bisa dipakai anak didik buat menggapai kesuksesan pembelajaran.<sup>69</sup> Kala pangkal berlatih tidak terkabul dengan bagus, hingga aktivitas pembelajaran tidak hendak efisien, pangkal berlatih berperan supaya seluruh data wawasan yang diperlukan anak didik bisa terkabul. Bila dengan pangkal berlatih bisa terkabul, hingga kompetensi yang mau berhasil bisa terkabul.<sup>70</sup> Oleh karena itu, solusi yang dapat guru lakukan yaitu dengan memberikan buku materi tambahan yang sesuai dengan materi Akidah Akhlak. Buku materi tersebut juga dapat disusun dengan menarik dan kreatif.

---

<sup>68</sup> Bening Samudra Bayi Wasono, *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*, (Bogor: Gupedia, 2021), 45.

<sup>69</sup> Hana Sakura Putu Arda, dkk., *Sumber Belajar Berbasis Lingkungan*, (Sumedang: Sumedang Press, 2019), 8

<sup>70</sup> Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap Bagi Guru Profesional*, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), 138.